



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROGRAM PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN POS PAUD YANG ADAPTIF TERHADAP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERKINI DAN POTENSI LINGKUNGAN SEKITAR

Hardika^{1*}, Eny Nur Aisyah², Kukuh Miroso Raharjo¹, Pramono²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

²Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

**e-mail*: hardika.fip@um.ac.id

artikel masuk: 5 November 2019; artikel diterima: 30 April 2021

Abstract: One of the characteristics of success in managing schools will be seen in the ability to develop school activity programs for the sustainability of the achievement of the student learning process. The lack of knowledge and ability of school principals, teachers, and caregivers to identify and develop program activities in schools, the occurrence of repetition of the same activities in each school year, and the weak motivation of human resources to participate in developing program activities. Assistance in the Preparation of POS PAUD Institutional Development and Learning Programs in Sukun Subdistrict that is Adaptive to the Development of Current Information Technology and the Potential of the Surrounding Environment is training and workshop for making POS PAUD learning plans that are truly adaptive to the development of information technology and the characteristics of students (learning residents) POS PAUD. Assistance in making lesson plans is carried out with clinical assistance techniques by involving instructors who have adequate capacity and capability from elements of the community dedication task force and students from study programs that are relevant to the characteristics of POS PAUD students.

Keywords: POS PAUD; mentoring; information technology

Abstrak: Salah satu ciri keberhasilan dalam mengelola sekolah akan tampak pada kemampuan mengembangkan program kegiatan sekolah bagi keberlangsungan tercapainya proses belajar siswa. Minimnya pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah, guru maupun pengasuh untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kegiatan

program kegiatan di sekolah, terjadinya pengulangan kegiatan yang sama pada setiap tahun pelajaran, dan lemahnya motivasi sumberdaya manusia untuk turut serta berperan dalam menyusun program kegiatan. Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD di Kecamatan Sukun yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Terkini dan Potensi Lingkungan Sekitar, merupakan pelatihan dan lokakarya pembuatan rencana pembelajaran POS PAUD yang benar-benar adaptif terhadap perkembangan informasi teknologi dan karakteristik anak didik (warga belajar) POS PAUD. Pendampingan pembuatan rencana pembelajaran tersebut dilakukan dengan teknik pendampingan klinis dengan melibatkan instruktur yang memiliki kapasitas dan kapabilitas memadai dari unsur satgas pengabdian masyarakat dan mahasiswa dari prodi yang relevan dengan karakteristik anak didik POS PAUD.

Kata kunci: POS PAUD; pendampingan; teknologi informasi

PENDAHULUAN

Keberadaan POS PAUD atau juga sering disebut sebagai PAUD informal terus berkembang di berbagai lingkungan masyarakat. Tidak semua kegiatan belajar POS PAUD ini menempati ruang dan medan belajar yang representatif sebagai lembaga pendidikan, tetapi sebagian besar dari Pos PAUD tersebut menempati ruang dan tempat belajar yang belum layak. Sarana belajar masih jauh dari memadai termasuk ketersediaan sumberdaya manusianya. Pengasuh POS PAUD belum memiliki kualifikasi pendidik anak usia dini yang memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Demikian juga pemahaman tentang proses dan strategi pembelajaran para pengasuh POS PAUD, sementara itu paradigma pembelajaran terus berkembang. Berkisar 39.000 satuan layanan pendidikan nonformal, sekitar 440 berada di Kota Malang. Di Kecamatan Sukun terdapat 123 POS PAUD yang memerlukan bantuan penanganan terkait dengan pengembangan kualitas pembelajaran.

Sebagai contoh, Pos PAUD di Kelurahan Karangbesuki sebanyak delapan lembaga dengan jumlah peserta didik 174 anak, hampir semua menempati gedung yang selalu berpindah-pindah dan belum memiliki pengasuh tetap karena keterbatasan anggaran. Kualifikasi pendidikan pengasuh yang masih jauh dari harapan menyebabkan kinerja pembelajaran juga masih belum maksimal. Mereka memerlukan bantuan keilmuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang pembelajaran untuk anak usia dini. Di tengah-tengah badai dan terpaan perkembangan teknologi informasi yang menggerus kehidupan masyarakat, kesiapan dan keberadaan sumberdaya pendidikan menjadi persoalan yang sangat penting untuk diperhatikan.

Sementara itu, paradigma pembelajaran anak usia dini terus berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dalam memenuhi anekaragam kebutuhan keilmuan. Keberagaman kebutuhan keilmuan akan terus diupayakan untuk dipenuhi melalui proses penelitian, pengembangan, dan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dahulu diartikan sebagai upaya pengisian atau pemberian informasi oleh guru, kini telah berubah menuju suatu proses pembelajaran yang bertumpu pada upaya perubahan pola pikir dan pola tindak peserta didik melalui pemberdayaan untuk menciptakan kreativitas dan kemandirian belajar. Model pembelajaran semacam ini sangat menarik untuk dikembangkan, sebab di dalamnya terjadi proses transformatif dan transaksi akademik antara peserta didik dan pendidik yang pada gilirannya akan mendorong pendidik dan peserta didik membangun kesepakatan pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam aktivitas proses pembelajaran (Sudiapermana, 2009).

Menurut Lipman, (2003) kreativitas sangat erat hubungannya dengan daya imajinasi dan kerja otak yang kuat. Dengan sikap kreatif segala sesuatu yang dianggap rumit (complicated) akan menjadi sederhana dan menjadi lebih mudah dipahami. Sikap kreatif juga akan memperkaya pola pikir seseorang, sebab orang yang kreatif tidak suka mengulangi sesuatu yang sudah jelas atau lampau dan akan menyelesaikan pekerjaan dengan metode yang berbeda dengan orang lain. Orang kreatif juga tidak mau menerima informasi begitu saja tanpa pembuktian terlebih dulu dan mereka akan terus mencari sesuatu yang dianggap baru. Orang kreatif menyelesaikan masalah dengan cara-cara baru, selalu memperhatikan faktor-faktor di lingkungannya, berfikir paralel dalam mensikapi permasalahan, bersifat terbuka, fleksibel dalam berpikir, dan bebas berekspresi (Lipman, 2003; Munandar, 1999).

Dengan demikian, pembelajaran modern bukan sekedar aktivitas transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) untuk mencapai intellectual capital, akan tetapi lebih merupakan suatu proses perubahan untuk membangun human capital sebagai investasi masa depan yang siap menghadapi situasi dan kondisi lingkungan yang lebih kompetitif (Harefa, 2005). Model pembelajaran semacam ini harus dibangun dengan cara sistematis dan didesain berdasar atas prinsip-prinsip pembelajaran dengan memperhatikan dimensi pembelajar sebagai subjek belajar yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri.

Dalam konteks semacam ini, pembelajaran transformatif dengan model fasilitatif merupakan salah satu cara yang dianggap tepat untuk membangun peserta didik lebih percaya diri, mandiri dan kreatif dalam melakukan aktivitas belajarnya. Hal ini dapat dipahami sebab model pembelajaran fasilitatif lebih menekankan pada upaya penanaman pemahaman, kesadaran, penghayatan dan pengembangan perilaku belajar yang benar sesuai dengan iklim akademisi di perguruan tinggi. Hal ini sangat penting sebab belajar adalah suatu proses perubahan dan harus menghasilkan perubahan yang konstruktif bagi peserta didik. Belajar bukan proses intervensi perilaku dan pemikiran yang dilakukan oleh pendidik, akan tetapi merupakan proses kesadaran, pembangkitan dan pemberdayaan peserta belajar dalam mengembangkan seluruh potensi diri untuk melakukan perubahan lingkungan sebagai upaya membangun kesadaran diri untuk menjadi apa saja yang diinginkan.

Kondisi delapan POS PAUD yang ada di Kelurahan Karangbesuki masih sangat memerlukan sentuhan bantuan dan pendampingan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pembelajarannya. Ketersediaan pengasuh masih sangat kurang dan kualifikasi pendidikan tidak sesuai dengan tupoksinya sebagai pendidik. Sarana pendidikan juga tidak berada dalam lingkungan belajar yang representatif sebagai lembaga pendidikan. Kontribusi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan juga belum optimal. Intensitas keterlibatan orang tua belum maksimal, baik pada tataran ide, tenaga, pikiran, fisik maupun pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Jumlah peserta didik yang banyak belum diimbangi dengan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Komunikasi dan relasi edukatif antara lembaga pendidikan dengan orang tua perlu dirumuskan bersama antara orang tua dan pendidik agar terjadi kerjasama yang baik dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini seperti POS PAUD. Sumberdaya kelembagaan dari unsur orang tua, guru dan lingkungan merupakan modal yang sangat berharga yang harus dieksplorasi dan diberdayakan untuk keperluan peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran juga perlu terus ditingkatkan dengan melakukan peningkatan kualitas pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak.

Peran orang tua, masyarakat dan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan lembaga pendidikan sungguh tidak mudah. berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaian

hasil belajar meningkat jika pendidik mampu memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk berkreasi. Belajar memiliki karakteristik yang unik dilihat dari sisi pelaku dan objek yang dipelajari. Keberhasilan belajar akan selalu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi peserta belajar, kesiapan peserta belajar untuk melakukan pembelajaran, kebutuhan hakiki peserta belajar, dan situasi, kondisi (*setting*) lingkungan belajar dan peran pendidik.

Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak memperhatikan aspek-aspek di atas akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena akan selalu berseberangan dengan kondisi fisik dan psikis serta kebutuhan peserta belajar. Kreativitas dan kemandirian bukan murni perilaku bawaan, tetapi merupakan hasil dari proses pendidikan yang melibatkan potensi lingkungan secara optimal, kekuatan pendidik dalam mengubah potensi lingkungan sebagai modal belajar, dan rekayasa karakter anak sebagai subjek belajar. dengan kata lain, kreativitas akan muncul ke permukaan setelah melalui proses rekayasa sosial (*social engineering*) dengan melibatkan seluruh unsur lingkungan yang terkait dengan sistem pembelajaran.

METODE

Ada tiga hal yang harus dibangun dan ditingkatkan kinerja pengelola POS PAUD sebagai pusat pengembangan anak usia dini. Tiga hal tersebut yaitu penguatan model pembelajaran/ pengembangan, penguatan peran pengasuh, dan penguatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan program. Untuk mengatasi persoalan tersebut, optimalisasi peran pengasuh dan pendidik POS PAUD menjadi sangat penting dan mendesak. Hal ini untuk memastikan, bahwa keberlanjutan dan keberlangsungan pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai prinsip-prinsip pengasuhan anak.

Model solusi masalah yang ditawarkan dalam kegiatan abdimas ini adalah pendampingan klinis penyusunan desain pengasuhan/pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik anak dan lingkungan POS PAUD.

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini berpolakan button-up dengan melalui metode: (1) Ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi dasar pengetahuan tentang Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD di Kecamatan Sukun yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Terkini dan Potensi Lingkungan Sekitar; (2) Workshop yaitu analisis masalah dan solusi terkait perkembangan dan kebutuhan anak, perkembangan teknologi, penyusunan program, dan penyusunan instrumen evaluasi proses hingga terlaksananya program kegiatan.; (3) Demonstrasi untuk memperagakan hasil pengembangan Program Pengembangan Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD di Kecamatan Sukun yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Terkini dan Potensi Lingkungan Sekitar.; (4) Presentasi dan diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan baik tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop yang diawali dengan pembukaan dilaksanakan dengan pembacaan doa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Workshop ini diikuti oleh 25 perwakilan dari setiap lembaga POS PAUD di Kecamatan Sukun. Penyampaian materi oleh tim diikuti dengan seksama dalam pembelajaran terstruktur dengan metode ceramah, diskusi aktif, demonstrasi, dan juga silang pendapat antar lembaga. Pada kegiatan tersebut nampak pengetahuan peserta yang semakin bertambah dan sesuai sebagai dasar pijakan awal sebelum masuk ke tahap

selanjutnya. Hal ini tak lepas dari penilaian yang harus dilakukan terhadap peserta setelah mengikuti Workshop.

Kegiatan pendampingan penyusunan program pengembangan kelembagaan dan pembelajaran POS PAUD yang adaptif terhadap perkembangan Teknologi informasi terkini dan potensi lingkungan sekitar diawali dengan sambutan oleh ketua Tim Fasilitator Workshop, Bpk. Hardika. Dilanjutkan oleh sambutan anggota Tim fasilitator Ibu Eny Nur Aisyah. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan acara “Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Terkini dan Potensi Lingkungan Sekitar”.

Penyajian materi Pengembangan Program Kelembagaan dan Pembelajaran dilakukan melalui *problem solving* dan *pair and sharing* dalam aktivitas diskusi yang menyenangkan (Gambar 1). Pemaparan ini bertujuan untuk membekali guru POS PAUD dalam peningkatan wawasan mereka tentang hakikat program kegiatan pembelajaran yang inovatif serta urgensinya bagi pengembangan POS PAUD.

Kegiatan selanjutnya yakni pada gambar 2 merupakan gambaran kegiatan analisis masalah dan solusi terkait perkembangan dan kebutuhan anak, perkembangan teknologi, penyusunan program, dan penyusunan instrumen evaluasi proses hingga terlaksananya program kegiatan oleh Ibu Eny Nur Aisyah. Model solusi masalah yang ditawarkan dalam kegiatan abdimas ini adalah pendampingan klinis penyusunan desain pengasuhan/pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik anak dan lingkungan POS PAUD.

Secara berkelompok kemudian peserta pelatihan melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak sesuai lembaga, kemudian berlanjut menyusun program kelembagaan dan program pembelajaran oleh peserta, yang hingga menjadi sebuah produk program pengembangan kegiatan pembelajaran pada POS PAUD. Simulasi dan demonstrasi juga dilakukan oleh peserta sebagai bentuk hasil pengembangan program yang telah dilakukan untuk memperagakan hasil pengembangan program kelembagaan dan pembelajaran POS PAUD di Kecamatan Sukun yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Terkini dan Potensi Lingkungan Sekitar (Gambar 3).



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai penyusunan program pengembangan kelembagaan dan pembelajaran POS PAUD



Gambar 2. Analisis masalah dan Demonstrasi Peragaan Hasil Pengembangan Program Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD



Gambar 3. Pendampingan Implementasi Program

Sekolah-sekolah yang berhasil menyusun program kelembagaan maupun program pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi terkini dan potensi lingkungan sekitar diantaranya; (1) POS PAUD Nurul Huda; (2) POS PAUD Tunas Bangsa BK; (3) POS PAUD Anggrek Jingga; (4) POS PAUD Mentari Ananda; (5) POS PAUD Paras Cendika; (6) POS PAUD Harapan Bangsa; (7) POS PAUD Anggrek Bulan; (8) POS PAUD Harapan Bunda; (9) POS PAUD Permata Kasih; (10) POS PAUD Melati; (11) POS PAUD Tunas Harapan; (12) POS PAUD Permata Hati; (13) POS PAUD Sang Surya; (14) POS PAUD Rakta Pangkaja; (15) POS PAUD Anak Cerdas Ceria; (16) TK Dharma Wanita 03 Karangbesuki. Masing-masing program yang telah disusun sudah mencakup 3 ranah penguatan program yaitu: penguatan model pembelajaran/pengembangan, penguatan peran pengasuh, dan penguatan keterlibatan orang tua

dan masyarakat dalam pelaksanaan program di POS PAUD. Rekapitulasi hasil kegiatan workshop pendampingan yang diikuti 16 POS PAUD dan juga beberapa Taman Kanak-kanak dapat dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Catatan Perkembangan Peserta Selama Pelatihan

No	Pra kegiatan	Pasca Kegiatan	Kesimpulan
1.	Pengetahuan peserta mengenai hakikat pengembangan program kelembagaan dan pembelajaran rata-rata nilai 40	Rerata pengetahuan mengenai hakikat pengembangan program kelembagaan dan pembelajaran menjadi 70	Cukup baik
2.	Pengembangan Program Adaptif terhadap Teknologi Informasi dan Potensi Lingkungan Sekitar POS PAUD	Sebagian besar peserta mampu mengembangkan program kelembagaan dan pembelajaran lembaganya masing-masing setelah mendapatkan arahan dan pendampingan dalam mengembangkan suatu program	Pendampingan dan arahan dari tim abdimas sangat berdampak pada pengetahuan peserta <i>workshop</i>
3.	Keikutsertaan peserta dalam praktik penyusunan Program Kelembagaan dan Pembelajaran yang Adaptif terhadap Teknologi Informasi dan Potensi Lingkungan Sekitar	Sebagian besar peserta mampu menyusun program kelembagaan dan pembelajaran yang adaptif terhadap TI dan potensi lingkungan sekitar setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan	Keterlibatan peserta dalam penyusunan program merupakan tolok ukur dari keberhasilan suatu pelatihan
4.	Teknik Penyusunan Program Kelembagaan dan Pembelajaran yang Adaptif terhadap Teknologi Informasi dan Potensi Lingkungan Sekitar	Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap teknik penyusunan program baik kelembagaan maupun pembelajaran.	Memiliki strategi baru untuk menyusun sebuah program yang berkualitas
5.	Sebagian besar lembaga belum melakukan evaluasi program kegiatan yang sudah berjalan	Sebagian besar sudah berhasil melakukan evaluasi program kegiatan yang sudah berjalan	Evaluasi keberhasilan program kegiatan sebagai dasar pengembangan program lebih lanjut
6.	Sebagian besar belum merencanakan lebih lanjut program kegiatan pada tahun berikut	Sebagian besar sudah berhasil merencanakan lebih lanjut program kegiatan pada tahun berikut	Memiliki rencana keberlanjutan program

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Workshop Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD di Kecamatan Sukun yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi Informasi Terkini dan Potensi Lingkungan Sekitar. Disamping meningkatkan pengetahuan dan wawasan, secara berkelompok para peserta juga dapat berhasil menyusun program yang inovatif dalam pengembangan Kelembagaan dan Pembelajaran POS PAUD bagi lembaganya yang mencakup 3 ranah penguatan program yaitu: penguatan model pembelajaran/pengembangan, penguatan peran pengasuh, dan penguatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan program di POS PAUD. Dalam penyusunan program ini tak lepas dari kualifikasi yang dimiliki oleh guru/ pengasuh POS PAUD, hal ini akan berpengaruh

pada kemampuan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Demikian juga pemahaman tentang proses dan strategi pembelajaran. Maka dari itu, pendampingan penyusunan program kelembagaan dan pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan kualitas POS PAUD yang dikelolanya. Dari rangkaian workshop pendampingan penyusunan program yang telah dilaksanakan, pihak tim abdimas telah merasakan perubahan yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah terlaksananya workshop pendampingan, yang mana sebagian besar peserta telah mampu menyusun program kelembagaan maupun program pembelajaran POS PAUD yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi terkini dan potensi lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif serta berbagai produk yang dihasilkan dari setiap perwakilan lembaga yang hadir dalam workshop pendampingan penyusunan program tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudiapermana, E. (2009). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Munandar Utami, S. C. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lipman, M. (2003). *Thinking in education*. Cambridge university press.
- Hardika, H., Aisyah, E. N., & Gunawan, I. (2018, October). Facilitative Learning to Improve Student Learning Creativity. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 186-189). Atlantis Press.
- Kecamatan dan kelurahan - Pemerintah Kota Malang. (2019, 14 Januari). Di Malangkota.go.id. <https://malangkota.go.id/pemerintahan/kecamatan-dan-kelurahan/>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Aisyah, E. N. (2017). Character Building in Early Childhood Through Traditional Games. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 128, 292-294. <http://dx.doi.org/10.2991/icet-17.2017.51>
- Aisyah, E. N., Samawi, A., & Untariana, A. F. (2018, September). Efforts to Improve the Ability of The Teachers in Development Program for Strengthening Character Education (PPK) in Early Childhood Education (ECE) through Workshop Activities. In *1st International Conference on Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018)* (pp. 38-41). Atlantis Press.